

Peran Guru Dalam Implementasi Manajemen Pendidikan Kelas di Pondok Pesantren

Saiful Aziz^{1*}, Santi Lisnawati²

^{1,2} Magister Pendidikan Agama Islam Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Ibnu Khaldun, Indonesia

*saiful.aziz23@mail.com

Abstract

To improve the quality of education, it is necessary to improve and improve education which is closely related to improving the quality of the operational teaching and learning process that takes place in the classroom. Therefore, good classroom management is needed so that learning objectives can be achieved. In Classroom Management, the teacher as the main actor who really determines the success or failure of students in learning, must always pay attention and create a conducive atmosphere in the classroom. With competent and qualified teachers, it is hoped that they will be able to create an effective learning atmosphere in the classroom. The problems that can be formulated are (1) how to implement classroom management in the teaching and learning process starting from planning and implementation (2) What are the inhibiting and supporting factors, and (3) what are the strategies to improve the teaching and learning process. Data collection is done by means of observation. The data analysis was carried out by descriptive qualitative analysis, namely by describing and analyzing all field data and then making conclusions. The results of this study are expected to be able to provide understanding to prospective teachers and become an evaluation for teachers that the importance of classroom management in order to improve the quality of the teaching and learning process so as to achieve a predetermined goal.

Keywords: Class Management; Teachers; Boarding School

Abstrak

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan peningkatan dan penyempurnaan dalam pendidikan yang berkaitan erat dengan peningkatan mutu Proses Belajar Mengajar secara operasional yang berlangsung di dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan Manajemen kelas yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam Manajemen Kelas, guru sebagai pemeran utama yang sangat menentukan berhasil tidaknya siswa dalam belajar, harus senantiasa memperhatikan dan menciptakan suasana kondusif di dalam kelas. Dengan adanya guru yang berkompeten dan berkualitas diharapkan mampu dalam menciptakan suasana belajar yang efektif di dalam kelas. Adapun masalah yang dapat dirumuskan adalah (1) bagaimana implementasi manajemen kelas dalam proses belajar mengajar yang dimulai dari perencanaan dan pelaksanaan (2) Apa faktor penghambat dan pendukungnya, dan (3) bagaimana strategi untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi. Adapun analisis data dilakukan dengan deskriptif kualitatif analitik yaitu dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis semua data lapangan kemudian membuat kesimpulan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman pada calon guru dan menjadi evaluasi bagi guru bahwasanya betapa pentingnya manajemen kelas dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehingga tercapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Kata Kunci: Guru; Manajemen Kelas, Pesantren

Article Information: Received 24 October 2021, Accepted 28 February 2022 Published 06 April 2022

Published by: LPPM & Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor

How to cite: Aziz, S., & Lisnawati, S. (2022). Peran guru dalam implementasi manajemen kelas SMP di pondok pesantren. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 3(1), 33–42. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v3i1.5677>

Pendahuluan

Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam Bab I. ketentuan Umum Pasal 1 menyatakan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat (Nasional, 2003)

Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam Bab II, tentang Dasar, Fungsi dan Tujuan Pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Nasional, 2003)

Berdasarkan dua peraturan Undang-Undang di Indonesia mengenai pentingnya peranan pendidikan di Indonesia dan pentingnya perkembangan kemampuan para pendidik maupun para didik dengan tujuan mampu mewujudkan suasana belajar dan proses belajar yang baik dan disenangi sehingga dapat berkembang dan tumbuh serta mendapatkan hasil akhir yang di cita-citakan yaitu mampu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta mampu beradaptasi dan menjadi panutan serta terampil untuk bekerja ditengah masyarakat (Nuraeni & Mujahidin, 2021). Hanya saja, seiring berjalannya waktu yang seharusnya setiap pendidik itu dapat mengetahui fungsi dan tujuannya yaitu sebagai tugas seorang guru adalah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi anak-anak yang terdidik dengan baik selaras dengan tujuan sekolah tersebut (Suci et al., 2020). Walaupun seiring sejalan antara makna pendidikan nasional dengan makna pendidikan Islam bahkan warna pendidikan barat yang lebih mendominasi dan mewarnai pendidikan di Indonesia itu sendiri khususnya dalam pendidikan yang berbasis Islam (Hasanuddin, 2008).

Maka perlu disadari atau tidak bahwasannya sangatlah penting penerapan pendidikan yang islami dan tarbawi yang diawali dari tiap-tiap kelas, sehingga mendorong siswa mengembangkan tingkah lakunya sesuai tujuan pembelajaran, membantu siswa melakukan penyimpangan, mengendalikan siswa dan dapat membina interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa (Kadri, 2018). Sehingga dengan kondisi yang seperti ini perlu kiranya diadakan sebuah penelitian guna mewujudkan sekolah dengan pendidikan yang didasari dengan keislaman.

Bila kita perhatikan dari banyak penelitian yang terkait dengan pendidikan islam itu sangatlah banyak, sebagai contoh nya saya berikan tiga saja; (1) Penerapan Menejemen Pendidikan Islam (MPI) Menuju Sekolah Efektif, (2) Implementasi Menejemen Pendidikan Islam dalam Mengembangkan Sekolah Adiwiyata di Man I Gresik, (3) Menejemen Pendidikan Islam Dalam Menjaga Kualitas Pembelajaran. Maka dari beberapa judul yang dipaparkan diatas adalah sebagai bahan tolak ukur saya untuk mengambil penelitian yang memang mendasar sekali bahkan bisa dikatakan sebagai fundamental adalah yang berhubungan dengan kelas, karena disana para mengajar di tuntutan untuk lebih dalam hal memberikan pelajaran berupa akhlak dan nilai-nilai keislaman (Hudi, 2021).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peran Guru Dalam Implementasi Menejemen Pada Kelas kelas VII Di SMP Islam Al-A'raf Cigudeg, Bogor Jawa Barat. Namun secara spesifik tujuan penelitian ini untuk memperoleh informasi dan kejelasan tentang: (1) Untuk mengetahui Implementasi Menejemen Kelas di kelas VII SMP Islam Al A'raf Cigudeg

Bogor, (2) Untuk mengetahui Proses Pembelajaran di keals VII SMP Islam Al A'raf Cigudeg Bogor. Sehingga dengan penulisan hasil penelitian ini ada kegunaan dan manfa'at bagi ; Kepala Sekolah, Pendidik, Sekolah, Peneliti dan bagi Pembaca.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan. Data-data yang di himpun sesuai dengan data yang didapatkan dari lapangan melalui wawan cara, dokumentasi dan lain-lain. Data yang terkumpul dianalisa, untuk mendapatkan kesimpulan yang sesuai dengan masalah yang sedang dibahas. Teknik analisis pengolahana datanya dengan menggunakan tahapan pemeriksaan data, klasifikasi, verifikasi, analisis data dan kesimpulan. Oleh kerana itu pendekatan kualitatif ini dipilih oleh penulis berdasarkan tujuan penelitian yang ingin mendapatkan gambaran peran guru dalam proses implementasi pendidikan islam dikelas tingkatan SMP

Hasil dan Pembahasan

A. Kajian Teoritis

Implementasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan. Adapun implementasi adalah bermuara pada aktifitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu system. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Adhitama et al., 2015). Sementara Kunandar mendefinisikan implementasi yaitu sebuah proses penerapan ide, konsep kebijakan atau inovasi dalam suatu tidakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan ataupun nilai (Kunandar, 2017). Pengertian implementasi yang dikemukakan diatas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan (Maunah, 2014). Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek lainnya. (Nama Belakang Penulis, Tanggal Publikasi)

Menurut bahasa (Etimologis) Manajemen berasal dari bahasa inggris, Management, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Sedangkan secara terminologi, manajemen merupakan suatu proses yang kontinyu yang bermuatan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan maupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mengkoordinasi dan menggunakan segala sumber untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien (Juita, 2019).

Menurut kamus terbaru bahasa Indonesia kata manajemen berarti, pemanfaatan sumberdaya secara efektif untuk mencapai tujuan atau sasaran yang dimaksudkan (Juita, 2019). Manajemen juga berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agete yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja managere yang artinya menangani. Managere diterjemahkan ke dalam bahasa inggris dalam bentuk kerja to manage, dengan kata benda management, dan manager untuk orang yang melakukan manajemen (Arsyam, 2020)

Ramayulis mengatakan bahwa hakikat manajemen adalah al-tadbir (mengatur). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an seperti firman Allah SWT surat AS-Sajadah ayat 5:

يُدَبِّرُ الْأُمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Qs. As Sajdah:5)(RI, 2021).

Selanjutnya dalam firman Allah SWT dalam surah As Shaff: 4

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًا كَانَتْهُمْ بُيُوتًا مَرُوضًا

Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan- Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh (Qs. As Shaff:4) (RI, 2021)

Manajemen kelas harus dilakukan oleh guru guna memberikan dukungan terhadap keberhasilan belajar anak. Keberhasilan dalam pembelajaran akan ditentukan oleh seberapa mampu guru dalam memfasilitasi anak dengan kegiatan manajerial terhadap kelas, keberhasilan dalam memenage kelas yang dilakukan guru harus melihat beberapa aspek dalam kelas. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas yang baik adalah meliputi sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan efektif dan kreatif (Kurniawan et al., 2021).

James F. Stoner, sebagaimana dikutip oleh Handoko, menyebutkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan para anggota dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Hampir serupa dengan pendapat tersebut, *Ensiklopedia Nasional Indonesia Vol. 16*, disebutkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, serta pengawasan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran secara efektif dan efisien (Usman, 2019)

B. Temuan Penelitian

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan laporan hasil penelitian yang berkaitan dengan keadaan dilapangan, lokasi SMP Islam Al A'raf Cigudeg Bogor. Dengan uraian ini nantinya diharapkan akan dapat gambaran mengenai lokasi penelitian yang jelas serta dapat mengetahui data yang akan diangkat. Penulis telah memperoleh data sesuai dengan yang diperlukan. Kemudian data tersebut akan dianalisis guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian itulah maka dapat diperoleh hal-hal sebagai berikut.

1. Profil SMP Islam Al A'raf Cigudeg Bogor

1. Visi Sekolah

Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, berwawasan global, berdasarkan iman dan taqwa

2. Misi Sekolah

- a. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).
- b. Mengintegrasikan Iptek dan Imtak dalam proses pembelajaran.
- c. Menumbuhkan semangat kompetisi dalam berprestasi.
- d. Menjadikan lingkungan ponpes yang islami
- e. Mencetak lulusan yang mampu bersaing di era globalisasi

3. Tujuan Sekolah

- a. Menghasilkan lulusan yang hafidz qur'an
- b. Menghasilkan lulusan yang berwawasan global
- c. Menjamin agar perubahan/tujuan ponpes yang telah ditetapkan dapat di capai dengan tingkat kepastian yang tinggi dan resiko kecil.
- d. Mengoptimalkan partisipasi warga ponpes dan masyarakat.
- e. Menjamin tercapainya integrasi, sinkronisasi dan sinergi dengan baik antar pelaku ponpes, antara ponpes dan dinas pendidikan kota.

f. Menjamin tercapainya pengawasan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan dan berkelanjutan.

4. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP Islam Al A'raf
 Akte Yayasan No : Nurwahidah. Z. Isnaini, SH. No. 02
 Tanggal 4 Oktober 2016
 Status Gedung : Milik sendiri
 Status Sekolah : Diakui
 Akreditasi Sekolah : -
 NISP : 511327607003
 Waktu Belajar : jam 07.30 s/d 12.00, 13.00 s/d 15.00
 Provinsi : Jawa Barat
 Kabupaten/ Kota : Bogor
 Kecamatan : Cigudeg
 Kepala Sekolah : Arif Murwoto M.Pd
 Alamat Sekolah : Kp Cikaung, Rt. 001/002 Banyuwangi Cigudeg Bogor.

5. Personil Sekolah

Jumlah Guru : 18 Guru
 Guru Tetap Yayasan : 6 Guru
 Jumlah PNS : 3 Guru
 Jumlah Gutu Tidak Tetap Yayasan : 10 Guru
 Tata Usaha Tetap Yayasan : 1 Orang
 Perpustakaan : 2 Orang
 Scurity : 1 Orang

6. Keadaan Peserta Didik SMP Islam Al A'raf Cigudeg Bogor

No	Kelas	Jumlah		Total
		Laki - laki	Perempuan	
1	VII	19	11	30
2	VIII	22	10	32
3	IX	-	-	-
Jumlah Total		41	21	62

7. Kurikulum

Kurikulum yang dipakai di SMP Islam Al A'raf Cigudeg Bogor ini adalah kurikulum 2013 yang sebelumnya menggunakan kurikulum (KTSP) dan di padukan dengan kurikulum Tahfidz karena Sekolah ini berbasis Boarding School.

2. Penyajian Data

I. Penyajian data tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Manajemen Kelas di SMP Islam Al A'raf Cigudeg Bogor.

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Guru dalam implementasi manajemen kelas di SMP Islam Al A'raf Cigudeg Bogor dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pada bab ini akan disajikan data yang merupakan hasil yang penulis dapatkan dilokasi penelitian yaitu di SMP Islam Al A'raf Cigudeg Bogor terhadap 15 orang guru di kelas VII yaitu:

- Arif Murwoto M.Pd, Guru IPS (Kepala Sekolah) kelas VII sebagai responden 1
- Jayeng S.Pd., Guru Matematika (Wali Kelas VII) kelas VII sebagai responden 2

- c. Syahrudin S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII sebagai responden 3
- d. Siti Latifah S.Pd.I., Guru Ilmu Pengetahuan Alam kelas VII sebagai responden 4
- e. Damiri M.Pd., Guru Bahasa Indonesia kelas VII sebagai responden 5
- f. Gunadi S.E., Guru PKn kelas VII sebagai responden 6
- g. Wildan., Guru Bahasa Daerah kelas VII sebagai responden 7
- h. M Nasrullah., Guru Penjaskes kelas VII sebagai responden 8
- i. Abd Aziz S.Pd., Guru SKI kelas VII sebagai responden 9
- j. Afiffah Nur Jannah, Guru bantu di kelas VII sebagai responden 10
- k. Azrudin S.Pd.I., Guru Bahasa Inggris kelas VII sebagai responden 11
- l. Ngabidin S.Ag., Guru Bahasa Arab kelas VII sebagai responden 12
- m. Nunung Nur Hayati., Guru Hadits kelas VII sebagai responden 13
- n. Nur Zaini., Guru Aqidah kelas VII sebagai responden 14
- o. Budiawan, Guru Akhlak kelas VII sebagai responden 15

Teknik yang penulis lakukan untuk mendapatkan data utama ialah melalui teknik observasi, sedangkan teknik wawancara dan dokumentasi, sebagai data pendukung dari observasi yang penulis lakukan. Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut dikualifikasi dan dianalisa setiap item yang ada dalam format observasi diberi dua jawaban alternative “ya” dan “tidak”, untuk jawaban “ya” menunjukkan terlaksananya item yang diobservasi, sedangkan jawaban “tidak” menunjukkan tidak terlaksananya item tersebut.

Observasi penulis lakukan untuk mengetahui Peran Guru dalam Impelementasi Menejemen kelas yang dilaksanakan terhadap 15 orang guru, berarti observasi penulis lakukan kepada setiap orang guru dilakukan 1 kali observasi. Sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Dan berikut ini penuliskan paparkan hasil penelitian penulis yaitu:

Dari hasil analisa ini setelah menganalisa hasil penelitian, hasil observasi dan dokumentasi terhadap Peran Guru dalam Implementasi Menejemen kelas di SMP Islam Al A'raf Cigudeg Bogor serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

2. Analisa Data Peran Guru dalam Implementasi Menejemen Kelas pada Kelas VII di SMP Islam Al A'raf Cigudeg Bogor.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif dengan persentase, data yang terkumpul dapat dikualifikasikan kedalam dua kelompok data yaitu data yang bersifat kualitatif yaitu data yang digambarkan dalam kata-kata atau kalimat dan data yang bersifat kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka dalam bentuk persentase.

Tabel 2: Rekapitulasi Hasil Observasi Ketiga Responden

Item No	Hasil-Hasil Observasi Responden						Jumlah				%
	Hari I		Hari II		Hari III		Ya		Tidak		
	Y	T	Y	T	Y	T	F	P	F	P	
I	5	0	5	0	4	1	14	93,33%	1	6,67%	100 %
2	5	0	4	1	4	1	13	86,67%	2	13,33%	100 %
3	2	3	0	5	1	4	3	20%	12	80%	100 %
4	2	3	0	5	0	5	2	13,33%	13	86,67%	100 %
5	5	0	5	0	5	0	15	100%	0	0%	100 %
6	4	1	5	0	5	0	14	93,33%	1	6,67%	100 %
7	2	3	1	4	2	3	5	33,33%	10	66,67%	100 %
8	2	3	3	2	3	2	8	53,33%	7	46,67%	100 %
9	5	0	5	0	5	0	15	100%	0	0%	100 %
10	4	1	5	0	5	0	14	93,33%	1	6,67%	100 %
11	5	0	5	0	5	0	15	100%	0	0%	100 %
12	2	3	4	1	4	1	10	66,66%	5	33,33%	100 %
13	5	0	5	0	5	0	15	100%	0	0%	100 %

Item No	Hasil-Hasil Observasi Responden						Jumlah		Tidak		%
	Hari I		Hari II		Hari III		Ya		F		
	Y	T	Y	T	Y	T	F	P	F	P	
I4	3	2	3	2	3	2	9	60%	6	40%	100 %
JML	51	19	50	20	51	19	152	72,38%	58	27,62%	100 %

Berdasarkan tabel diatas bahwa item yang pertama, guru mempersiapkan fisik dan mental siswa untuk belajar seperti menghadap kedepan dan melipat tangan sebelum pelajaran di mulai dan berdo'a, dari hasil observasi terhadap kedua responden tersebut sebanyak 15 kali, observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 1 kali, yang melaksanakan sebanyak 14 responden (93,33%), sedangkan yang tidak dilaksanakan sebanyak 1 responden (6,67%) dengan rincian, responden 1 s/d 5 melakukan semuanya, responden 6 s/d 10 melakukan semuanya dan responden 11 s/d 15 hanya dilakukan oleh 4 responden dan 1 responden tidak melakukannya.

Berdasarkan item yang kedua, guru menata tempat duduk siswa sebelum pelajaran dimulai. Berdasarkan hasil observasi terhadap 15 responden, observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 1 kali, yang melaksanakan sebanyak 13 reaponden (86,67%), sedangkan yang tidak dilaksanakan sebanyak 2 responden (13,33%) dengan rincian, responden 1 s/d 5 melakukan semuanya, responden 6 s/d 10 dilakukan oleh 4 responden dan 1 responden tidak melakukannya, responden 11 s/d 15 hanya dilakukan oleh 4 responden dan 1 responden tidak melakukannya.

Berdasarkan item yang ketiga, guru menempatkan siswa yang rendah didepan dan siswa yang tinggi di belakang. Berdasarkan hasil observasi terhadap 15 responden, observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 1 kali, yang melaksanakan item yang ketiga sebanyak 3 responden (20%), sedangkan yang tidak dilaksanakan sebanyak 12 responden (80%) dengan rincian, responden 1 s/d 5 yang melakukan 2 responden dan yang tidak 3 responden, responden 6 s/d 10 tidak dilaksanakan oleh 5 responden dan responden yang ke 11 s/d 15 yang melaksanakan hanya 1 responden dan yang lainnya tidak melaksanakan.

Berdasarkan item yang keempat, guru memulai pelajaran dengan salam dan absensi. Berdasarkan hasil observasi terhadap 15 responden, observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 1 kali, yang melakukan item yang keempat sebanyak 2 responden (13,33%), sedangkan yang tidak dilaksanakan sebanyak 13 kali (86,67%) dengan rincian, hari pertama dari 5 responden yang melakukan 2 responden dan yang tidak melakukan 3 responden, hari kedua dan ketiga dari 10 responden semua tidak melakukannya

Berdasarkan item yang kelima, guru menggunakan media pendidikan dalam menjelaskan pelajaran. Berdasarkan hasil observasi terhadap ke 15 responden, observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 1 kali, para responden melakukan sebanyak 15 kali (100%), itu artinya setiap responden melakukan item kelima ini.

Berdasarkan item yang keenam, guru mengontrol tingkah laku anak didik selama proses belajar. Berdasarkan hasil observasi terhadap 15 responden tersebut sebanyak 1 kali, observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 1 kali, para responden melakukan item yang keenam sebanyak 14 kali (100%) dan responden yang tidak melakukan 1 (6,67%) itu artinya 14 responden melakukannya dan 1 responden tidak melakukannya.

Berdasarkan item yang ketujuh, guru memberikan reaksi terhadap gangguan dan ketidakacuhan siswa. Berdasarkan hasil observasi terhadap kelimabelas responden tersebut sebanyak 1 kali, observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 1 kali, yang melakukan item yang ketujuh sebanyak 5 responden (33,33%), sedangkan yang tidak dilaksanakan sebanyak 10 responden (66,67%) dengan rinciannya, responden 1 - 5 melakukannya 2 responden dan 3 responden tidak melakukannya. Responden 6 - 10 yang melakukannya 1 responden dan 4

responden tidak melakukannya. Responden II – 15 yang melakukannya 2 responden dan 3 responden tidak melakukannya.

Berdasarkan item yang kedelapan, guru menegur siswa apabila tingkah laku siswa mengganggu kelas. Berdasarkan hasil observasi terhadap kelimabelas responden, observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 1 kali, para responden melakukan item yang kedelapan sebanyak 8 responden (53,33%), sedangkan yang tidak dilaksanakan sebanyak 7 Responden (46,67%) dengan rinciannya, responden 1 – 5 melakukannya 2 responden dan 3 responden tidak melakukannya, responden 6 – 10 melakukannya 3 responden dan 2 responden tidak melakukannya, responden 11 – 15 melakukannya 3 responden dan 2 responden tidak melakukannya.

Berdasarkan item yang kesembilan, guru memberikan nasihat kepada siswa yang berperilaku kurang baik. Berdasarkan hasil observasi terhadap 15 responden dan observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 1 kali, para responden melakukan item yang sembilan sebanyak 15 responden (100%), itu artinya setiap responden melakukannya secara keseluruhan.

Berdasarkan item yang kesepuluh, guru memberikan perhatian kepada seluruh siswa selama mengajar. Hasil observasi terhadap 15 responden dan observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 1 kali, yang melakukan point kesepuluh ini sebanyak 14 responden (93,33%), dan yang tidak melakukannya ada 1 responden (6,67%).

Berdasarkan item yang kesebelas, guru menunjukkan sikap tanggap seperti gerak mendekati. Berdasarkan hasil observasi terhadap 15 responden dan observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 1 kali, dan yang melakukan item yang kesebelas ini sebanyak 15 responden (100%), itu artinya setiap responden melakukannya secara keseluruhan.

Berdasarkan item yang keduabelas, guru memberikan penghargaan bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa. Observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 1 kali, para responden melakukan item yang keduabelas sebanyak 10 responden (66,66%), sedangkan yang tidak dilaksanakan sebanyak 5 responden (33,33%) dengan rinciannya, yang melakukannya pada responden 1 – 5 sebanyak 2 responden dan 3 responden tidak melakukannya, pada responden ke 6 – 10 yang melakukannya sebanyak 4 responden dan 1 responden tidak melakukannya, dan pada responden 11 – 15 yang melakukannya sebanyak 4 responden dan 1 responden tidak melakukannya.

Berdasarkan item yang ketigabelas, guru mampu memusatkan perhatian kelompok selama proses belajar. Berdasarkan hasil observasi terhadap 15 responden dan observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 1 kali, yang melakukan item yang ketigabelas sebanyak 15 responden (100%), itu artinya setiap responden melakukan item ketigabelas ini.

Berdasarkan item yang keduabelas, guru memberikan penghargaan bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa. Observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 1 kali, para responden melakukan item yang keduabelas sebanyak 9 responden (60%), sedangkan yang tidak dilaksanakan sebanyak 6 responden (40%) dengan rinciannya, yang melakukannya pada responden 1 – 5 sebanyak 2 responden dan 3 responden tidak melakukannya, pada responden ke 6 – 10 yang melakukannya sebanyak 3 responden dan 2 responden tidak melakukannya, dan pada responden 11 – 15 yang melakukannya sebanyak 3 responden dan 2 responden tidak melakukannya.

Berdasarkan rekapitulasi diatas, berkenaan dengan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Menejemen kelas di SMP Islam Al A'raf Cigudeg Bogor, diketahui bahwa jawaban "Ya" sebanyak 152 kali sedangkan jawaban "Tidak" sebanyak 58 kali jadi jumlah keseluruhannya adalah 210 dengan 1 kali observasi dari 15 responden.

Untuk mendapatkan hasil penelitian digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus } P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P = Angka persentase

F = Frekwensi Jawaban

N = Jumlah Keseluruhan

Untuk Jawaban “Ya”

$$\text{Maka } P = \frac{152}{210} \times 100 \% = 72,38 \%$$

Untuk Jawaban “Tidak”

$$\text{Maka } P = \frac{58}{210} \times 100 \% = 27,62 \%$$

Berdasarkan analisa penulis ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “Ya” hal ini menunjukkan bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Menejemen kelas di SMP Islam Al A'raf Cigudeg Bogor adalah *Cukup Baik*, dengan angka persentase sebesar 72,38%. Pernyataan tersebut dapat dilihat dengan standar yang ditetapkan bahwa perolehan angka 56 % - 75 % adalah *Cukup Baik*.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Peran Guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Islam Al A'raf Cigudeg Bogor melalui data yang diperoleh serta disajikan kemudian di analisis untuk selanjutnya dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam implementasi menejemen kelas di SMP Islam Al A'raf Cigudeg Bogor dengan persentase 72,38 % adalah “Cukup Baik”, sesuai dengan ukuran persentase yang ditetapkan untuk kategori cukup baik berada antara 56 % sampai 75 %. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi Peran Guru adalah: Faktor Pendukung Peran guru dalam mengelola kelas di SMP Islam Al A'raf Cigudeg Bogor antara lain: Guru memperhatikan aspek mengelola kelas selama proses belajar mengajar berlangsung, sehingga memudahkan mereka untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal. Guru mengetahui tindakan-tindakan yang dilakukan apabila terjadi gangguan selama proses belajar mengajar berlangsung. Guru memiliki motivasi, minat, kesiapan mental dan kesiapan mengajar. Sedangkan Faktor Penghambatnya antara lain: Sikap, perilaku siswa yang bervariasi, Keterbatasan buku paket yang dimiliki oleh para siswa. Serta metode mengajar yang kurang variatif.

Daftar Pustaka

- Adhitama, N., Parmin, & Sudarmin. (2015). Implementasi Quantum Learning Berbantuan Mind Mapping. *Unnes Science Education*.
- Arsyam, M. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam (Bahan Ajar Mahasiswa)*. 2.
- Hasanuddin, H. (2008). Dominasi Peradaban Barat Dalam Pendidikan Islam. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(2), 258–269.
<https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a10>
- Hudi, S. (2021). Model Manajemen Kegiatan Siswa dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja. *Idarah Tarbiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 2(2), 122–129.
<https://doi.org/10.32832/itjmie.v2i2.4519>
- Juita, R. (2019). *Administrasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/2scu3>
- Kadri. (2018). Pentingnya Pengelolaan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran. *Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 39–48.
<http://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/bidayah/article/view/144>
- Kunandar. (2017). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat "Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta.
- Kurniawan, I., Hamat, A. Al, Hayyie, A., & Kattani, A. (2021). Metode Pembelajaran Kreatif Mata. *Idarah Tarbiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 2(1), 13–20.
<https://doi.org/10.32832/itjmie.v2i1.3426>
- Maunah, B. (2014). The implementation of character education in the formation of students' holistic personality. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian*.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>
- Nasional, U. S. P. (2003). Introduction and Aim of the Study. *Acta Pædiatrica*, 71, 6–6.
<https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>
- Nuraeni, N., & Mujahidin, E. (2021). Landasan dan Prinsip-Prinsip Perencanaan Pendidikan Islam. *Idarah Tarbiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 2(2), 104.
<https://doi.org/10.32832/itjmie.v2i2.4596>
- RI, D. A. (2021). *Al Qur'an dan Terjemah*. CV Bandung Diponogoro.
- Suci, I. G. S., Wijaya, H., & Indrawan, I. (2020). *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (I. P. Gelgel (ed.); 1st ed.).
- Usman, H. (2019). *Menejemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara.